

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi baik lisan maupun tulisan yang tersusun ke dalam satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi. Dengan bahasa, dapat memainkan peran penting dalam mewedahi dan menjadi sarana dalam menyampaikan pesan dan tujuan.

Menurut Keraf (2010), bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dan berkembang antara anggota masyarakat yang terdiri dari simbol bunyi yang mempresentasikan makna sebagai sarana menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran. Komunikasi ini adalah proses interaksi yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan entah satu arah atau dua arah yang bisa dalam bentuk ucapan, tulisan, bunyi, sinyal, atau ekspresi kepada individu atau kelompok dengan mencapai tujuan pemahaman konteks bersama (Ginting, 2015). Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyampaikan pesan dengan kata-kata. Mengacu pada Sapir (2004) dalam buku *Language: An Introduction to The Study of Speech*:

Language is a purely human and non-instinctive method of communicating ideas, emotions, and desires by means of a system of voluntarily produced symbols.

Bahasa adalah metode komunikasi yang sepenuhnya manusiawi dan tidak berdasarkan naluri untuk menyampaikan ide, emosi, dan keinginan melalui sistem simbol yang dihasilkan secara sukarela.

Bahasa melibatkan pemilihan kata atau simbol yang dilakukan secara sadar oleh manusia. Tidak seperti perilaku atau respons naluriah, bahasa memerlukan pemikiran dan niat dari penggunaannya. Ini menunjukkan bahwa bahasa bukanlah sesuatu yang terjadi tanpa disadari atau naluriah, tetapi sebuah sistem yang kompleks dan disengaja untuk menyampaikan pesan. Dalam ilmu linguistik, penggunaan kata-kata tersebut disebut gaya bahasa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Keraf, gaya bahasa menggunakan kata-kata secara estetis. Gaya bahasa bukan hanya tentang keindahan, namun juga tentang ketepatan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sebagai alat yang kuat untuk menyampaikan ide, makna, dan pengalaman yang mampu membantu pembaca merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh penulis serta memahami makna yang lebih luas dari sekadar kata-kata berdasarkan arti secara harfiahnya.

Dalam konteks musik, khususnya dalam penulisan lagu, pemahaman ini menjadi sangat relevan. Gaya bahasa tidak hanya memperkaya nilai estetis lirik, tetapi juga berperan dalam pembentukan makna dengan cara mengungkapkan pikiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), lirik lagu merupakan puisi yang berkembang menjadi musikalisasi untuk melukiskan perasaan, maka dari itu lagu juga termasuk dalam kategori karya sastra puisi, sehingga dalam analisisnya, lirik lagu sering diperlakukan seperti puisi. Lirik lagu termasuk dalam kategori karya sastra fiksi, serupa dengan puisi. Perbedaannya, lirik lagu dilengkapi dengan melodi dan irama, yang berfungsi untuk memperkuat gaya bahasa yang digunakan. Melalui penggunaan bahasa yang kaya dan terstruktur, puisi mampu merangsang imajinasi dan panca indera, menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pendengarnya atau pembacanya.

Menurut Damono (2016), membaca puisi adalah proses komunikasi yang cukup kompleks. Terdapat komunikasi langsung antara pembaca dan puisinya, namun belum tentu antara pembaca dan penyairnya. Penyair berbicara dengan pembaca melalui puisi yang ditulis, namun karena puisi menggunakan bahasa kiasan, apa yang ingin disampaikan penyair tidak selalu sampai dengan jelas ke pembaca, maka bahasa menjadi sangat penting dalam menghubungkan mengungkapkan perasaan penulis lagu dengan pendengarnya. Oleh karena itu, memahami puisi atau lirik lagu membutuhkan analisis yang lebih mendalam.

Industri musik Jepang, memang sudah lama dikenal dengan kreativitas dan keunikan yang mendalam dalam menjelajahi berbagai gaya musik dan lirik. Salah satu band yang menonjol dalam lirik-liriknya yakni adalah Lamp, sebuah band yang sudah aktif sejak tahun 2000. Album mereka “ランプ幻想” yang dibaca *Ranpu Gensou*, dirilis pada tahun 2008. Album ini dapat diterjemahkan sebagai "Ilusi

Lampu", menggambarkan tema-tema yang berkaitan dengan cahaya, bayangan, dan persepsi realitas yang berarti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya, mendapat banyak perhatian bukan hanya karena musiknya yang unik, tetapi juga karena lirik-liriknya yang kaya dan penuh makna. Dalam album ini, lirik Lamp dipenuhi dengan gaya bahasa yang memperdalam pesan dan emosi dalam setiap lagu.

Alasan memilih Lamp adalah popularitasnya yang meluas, bukan hanya di Jepang, berdasarkan data pendengar di Spotify band ini memiliki 2 juta pendengar setiap bulannya yang terbanyak dari Indonesia, Amerika Serikat, Chili, dan Filipina. Band ini dibentuk oleh Nagai Yusuke, Sakakibara Kaori, dan Someya Taiyo. Mereka telah merilis sembilan album sejak Soyokaze Apartment 201 pada tahun 2003 hingga Dusk to Dawn pada tahun 2023. Selain tampil di Jepang, Lamp juga konser di beberapa negara, mereka mendapatkan apresiasi besar dari penggemar lokal maupun internasional. Gaya bahasa mereka menciptakan ruang bagi pendengar untuk terhubung secara pribadi, seakan lirik-lirik itu mencerminkan perasaan dan pengalaman yang tenang, tapi disajikan dengan cara yang lebih halus dan penuh imajinasi.

Salah satu penggunaan bahasa yang banyak digunakan dalam penulisan lirik lagu adalah gaya bahasa berupa imaji. Menurut Johnson dan Arp (2018), imaji adalah cara bahasa menggambarkan pengalaman pancaindra, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui imajinasi. Imaji dapat berupa visual, bunyi, bau, rasa, sentuhan, sensasi tubuh bagian dalam, maupun gerakan. Selanjutnya, menurut Altenberd (melalui Pradopo, 2018), Imaji adalah gambaran dalam pikiran yang kemudian digambarkan melalui bahasa. Gambaran ini merupakan sebuah efek dalam pikiran yang sangat mirip dengan objek yang terlihat, yang dihasilkan oleh cara kita menangkap objek tersebut melalui mata, saraf penglihatan, dan saraf otak yang terkait. Hal ini sering kali diabaikan oleh pendengar yang hanya fokus pada melodi, padahal penggunaan imaji penglihatan, pendengaran, penciuman, pencecapan, perabaan, perasaan, dan pergerakan. semuanya berkontribusi untuk memperkaya pemahaman terhadap pesan yang ingin disampaikan. Sebagai contoh

imaji dalam jurnal dari Universitas Diponegoro oleh Hastuti dan Inayah (2022), berikut ini lirik lagu 君がくれた夏 (Kimi ga Kureta Natsu) karya Leo Ieri:

教室のその片隅で
揺れる前髪ただ見とれていた僕は
君に恋したんだよ
*Kyoushitsu no sono katazumi de
Yureru maegami tada mitoreteita boku wa
Kimi ni koishitandayo*

Di pojokan kelas
Terpesona melihat ponimu yang bergoyang
Aku jatuh cinta padamu

Pada lirik tersebut menggunakan Imaji penglihatan. Dalam lirik ini menggambarkan gambaran visual yang jelas tentang suasana di dalam kelas. Ketika penyanyi menyebutkan "di pojokan kelas" dan "ponimu yang bergoyang," ia mengajak pendengar untuk mengarahkan perhatian pada detail kecil, seperti mengamati tokoh *Kimi* yang poninya bergoyang di pojokan kelas. Selanjutnya, contoh lirik diambil dari Jurnal Universitas Negeri Surabaya oleh Damayanti dan Pratita (2024). Berikut ini lirik lagu 海のまにまに (Umi no Manimani) karya Yoasobi:

走る電車の中ゆらり
後ろ向きに流れる景色をひとり座って見ていた見ていた
*Hashiru densha no naka yurari
Ushiro muki ni nagarerru keshiki wo hitori suwatte miteita miteita*

Di dalam kereta yang bergoyang saat melaju
Duduk sendirian memandangi pemandangan yang terlewati

Penggalan lirik lagu di atas menyiratkan imaji pergerakan dengan kesan adanya gerakan, yaitu pemandangan yang tampak mundur, terlewati, atau tertinggal di belakang saat kereta melaju kencang. Imaji ini memberikan kesan hidup pada bayangan visual di dalam pikiran. Selanjutnya contoh dari lagu band Lamp yang menjadi topik penelitian penulis yang berjudul 夢うつつ (Yume Utsutsu):

優しい水色の午後
僕は夢現
降りしきる影と光
君が好きさ
Yasashii mizuiro no gogo

*Boku wa yumeutsutsu
Furishikiru kage to hikari
Kimi ga suki sa*

Sore yang lembut berwarna biru muda,
Aku terjaga dalam mimpi,
Bayangan dan cahaya yang jatuh,
Aku menyukaimu.

Pada bagian lirik di atas mengandung imaji pergerakan karena memberi kesan bahwa cahaya dan bayangan sedang bergerak, turun, atau jatuh dari atas. Ini menambahkan dinamika pada gambaran tersebut, seolah-olah ada sesuatu yang bergerak, meski secara visual itu adalah bayangan dan cahaya.

Munculnya masalah dalam penelitian ini berakar dari terdapat imaji yang digunakan dalam lirik lagu, khususnya dalam album Ranpu Gensou oleh band Jepang, Lamp. Selain itu, ada kebutuhan untuk memahami imaji tersebut berfungsi dalam konteks lirik lagu dan bagaimana pendengar dapat menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk menganalisis penggunaan imaji apa saja yang digunakan dalam lagu-lagu pada album Ranpu Gensou karya band Lamp.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini, penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber dalam menulis skripsi. Berikut ini beberapa daftar dari penelitian sebelumnya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azkia, Rukhyana, dan Hapsari (2021) dalam jurnal Universitas Pakuan yang berjudul "Makna Kesedihan Dalam Lagu Yozora, Lemon, dan Aishiteru No Ni Aisenai," penulis mengkaji unsur fisik, batin, serta makna kesedihan dalam tiga lagu yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna kesedihan yang terkandung dalam ketiga lagu tersebut menggunakan teori perspektif Albertine. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan setiap lagu memiliki tiga kata konkret yang berbeda-beda. Pada lagu Yozora, gaya bahasa yang digunakan meliputi repetisi serta paralelisme dalam bentuk anafora. Sementara itu, lagu Lemon memanfaatkan beberapa gaya bahasa,

seperti repetisi, sinestesia, dan metafora, yang memperkuat nuansa emosionalnya. Berbeda lagi dengan lagu Aishiteru no ni Aisenai, yang menonjolkan gaya bahasa antitesis serta didominasi oleh elemen retorik untuk menyampaikan pesan yang lebih mendalam. Persamaan antara penelitian ini terletak pada fokusnya yang sama-sama meneliti imaji dalam lagu. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis kata konkret yang berhubungan dengan gaya bahasa dan imaji, menggunakan teori yang berbeda, serta membahas lagu yang berbeda.

2. Jurnal dari Universitas Diponegoro oleh Hastuti dan Inayah (2022), berjudul “Majas dan Imaji dalam Lirik Lagu Kimi ga Kureta Natsu Karya Reo Ieiri.” Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gaya bahasa yang terdapat dalam lagu tersebut menggunakan teori stilistika oleh Burhan Nurgiyantoro dan teori imaji oleh Hermintoyo. Hasilnya menunjukkan adanya beberapa majas, seperti simile (1), metafora (1), dan personifikasi (4). Selain itu, penulis juga menemukan beberapa jenis imaji, yaitu imaji penglihatan (2) dan imaji gerak (4). Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti adanya imaji dalam lirik lagu. Perbedaannya, penelitian ini hanya mengkaji imaji beserta maknanya. Lalu, penelitian pada lirik lagu dalam album Ranpu Gensou karya band Lamp belum pernah dilakukan sebelumnya.
3. Jurnal dari Universitas Negeri Surabaya oleh Damayanti dan Pratita (2024), berjudul “Majas Perbandingan dan Citraan dalam Album Hajimete No EP Yoasobi oleh Ayase: Kajian Stilistika.” Penelitian ini membahas jenis dan fungsi pada majas perbandingan dengan teori Nurgiyantoro dan citraan (imaji) dengan teori Hermantyo dalam album Hajimete no EP oleh Yoasobi. Penelitian tersebut menemukan 13 jenis majas perbandingan, 17 citraan visual, serta 5 hubungan antara majas perbandingan dengan citraan. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya membahas imaji dalam lirik lagu. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian

penulis tidak membahas majas, menggunakan lagu yang berbeda, dan menerapkan teori yang berbeda.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan imaji pada setiap lagu dalam album Ranpu Gensou. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi pendengar untuk memahami makna secara langsung.
2. Bahasa yang digunakan dalam lirik sering kali menciptakan makna yang ambigu dan bersifat subjektif, sehingga penafsiran makna lirik tersebut dapat bervariasi tergantung pada pemahaman individu
3. Adanya kesenjangan dalam kajian linguistik terhadap lirik-lirik lagu dalam album ini
4. Kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana imaji digunakan dalam lirik lagu Jepang, khususnya dalam konteks album Ranpu Gensou, dan bagaimana gaya bahasa tersebut berkontribusi pada penyampaian makna dan pesan lagu.

1.4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada analisis imaji yang terdapat dalam lirik lagu-lagu pada album Ranpu Gensou karya band Lamp. Penelitian ini hanya akan fokus pada jenis-jenis imaji yang digunakan dalam lirik-lirik tersebut.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana penggunaan imaji dalam lirik lagu pada album Ranpu Gensou karya band Lamp?
2. Bagaimana imaji-imaji tersebut berkontribusi terhadap interpretasi makna dalam lirik lagu pada album Ranpu Gensou?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, penulis dapat merumuskan tujuan dan maksud dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan imaji dalam lirik lagu pada album Ranpu Gensou karya band Lamp.
2. Untuk menganalisis kontribusi imaji terhadap interpretasi makna dalam lirik lagu pada album Ranpu Gensou.

1.7. Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori lagu dan teori imaji yang dikemukakan oleh Thomas R. Arp dan Greg Johnson dalam Perrine's Sound and Sense: An Introduction to Poetry edisi ke-13 (2011) dan Pradopo dalam buku Pengkajian puisi (2018). Penjabaran teori sebagai berikut.

1.7.1. Imaji

Imaji menurut buku dari Thomas R. Arp dan Greg Johnson dalam buku Perrine's Sound and Sense: An Introduction to Poetry edisi ke-13, dapat didefinisikan sebagai penggambaran pengalaman indera melalui penggunaan bahasa. Terdapat beberapa 7 jenis imaji, yaitu penglihatan (visual imagery), pendengaran (auditory imagery), penciuman (olfactory imagery), pencecapan (gustatory imagery), perabaan (tactile imagery), perasaan (organic imagery), dan pergerakan (kinesthetic imagery).

Sedangkan, menurut Altenbernd (dalam Pradopo, 2018) menjelaskan bahwa imaji merupakan gambaran dalam pikiran yang kemudian diekspresikan melalui bahasa. Sementara itu, Pradopo membagi imaji menjadi enam jenis berdasarkan tangkapan pancaindra manusia yang dapat dihadirkan secara konkret dalam karya sastra, yaitu imaji visual (penglihatan), auditif (pendengaran), olfaktori (penciuman), gustatori (pencecapan), taktil (perabaan), dan kinestetik (gerakan). Meskipun pembagian ini tidak mencantumkan imaji yang berkaitan dengan sensasi tubuh bagian dalam seperti rasa sakit atau lapar, enam jenis imaji tersebut tetap mencerminkan kekayaan ekspresi sensorik yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca secara nyata. Setiap jenis imaji berfungsi sebagai jembatan antara bahasa dan

pengalaman, memungkinkan pembaca untuk merasakan apa yang dialami oleh tokoh dalam teks melalui kekuatan deskripsi yang bersifat pancaindra. Dengan demikian, imaji atau citraan dalam karya sastra berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk memperindah bahasa, tetapi juga sebagai medium untuk menciptakan pengalaman batiniah dan sensorik yang mendalam bagi pembaca.

1.7.2. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi batin pencipta lagu yang didasarkan pada pengalaman yang pernah dilihat, didengar, maupun dialami secara langsung. Dalam proses penciptaannya, pencipta lagu memanfaatkan permainan bahasa dan pemilihan diksi yang tepat untuk membangun daya tarik serta kekhasan tersendiri pada lirik yang dihasilkan. Lirik tidak hanya menjadi sarana ekspresi, tetapi juga merupakan hasil dari proses komunikasi antara pencipta lagu dan masyarakat pendengar (Oktavia, 2019). Selain itu, lirik lagu memiliki keunikan yang membedakannya dari bentuk sajak pada umumnya, karena pengungkapannya diperkuat oleh melodi dan irama yang selaras dengan isi lirik. Lirik bisa memiliki dua pengertian, yaitu sebagai karya sastra yang memuat curahan perasaan pribadi dan sebagai susunan kata dalam nyanyian, Moeliono (2003). Dengan demikian, pencipta lagu dituntut untuk mampu mengolah kata secara kreatif dan tepat agar menghasilkan lirik yang tidak hanya bermakna, tetapi juga bernilai estetis. Lagu pada akhirnya dapat dipahami sebagai bentuk karya seni yang merupakan perpaduan antara seni bahasa dan seni suara dalam wujud yang puitis.

1.8. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam mengenai objek yang diteliti, dalam hal ini adalah lirik lagu-lagu dari album Ranpu Gensou oleh Lamp. Melalui analisis deskriptif, penulis mengidentifikasi dan memahami penggunaan imaji dalam lirik-lirik lagu tersebut, serta bagaimana imaji tersebut berkontribusi terhadap penyampaian makna yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada

analisis imaji menurut teori Thomas R. Arp dan Greg Johnson dan Pradopo. Metode ini digunakan untuk mengungkap cara-cara kreatif yang digunakan oleh penulis lirik dalam menggambarkan emosi, suasana hati, dan pengalaman melalui bahasa kiasan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Data ini berupa lirik-lirik lagu dari album Ranpu Gensou oleh Lamp yang diambil langsung dari sumber-sumber resmi seperti booklet album, situs lirik terpercaya, dan media daring. Lirik-lirik ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mengidentifikasi penggunaan imaji dan maknanya.

1.9. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang penulis klasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemahaman mengenai imaji dalam lirik lagu, khususnya dalam lagu-lagu yang ada di album Ranpu Gensou oleh Lamp. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana imaji berperan dalam menciptakan makna dan menghubungkan pesan lagu dengan pendengarnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi pelajar dan peneliti yang tertarik pada analisis lirik lagu dan imaji dalam bahasa Jepang. Dengan memfokuskan kajian pada imaji dalam lirik lagu, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara imaji digunakan untuk menyampaikan pesan dan makna yang kompleks. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau sumber acuan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi imaji dalam lirik lagu atau karya seni lainnya.

1.10. Sistematika Penyusunan

Penyusunan penelitian ini dilakukan oleh penulis secara sistematis untuk membantu pemahaman tentang penulisan ini. Penulis telah merancang setiap bab utama sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi teori-teori serta referensi yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian. Di dalamnya juga dijelaskan tentang imaji, jenis-jenis imaji, semantik, interpretasi makna, dan penjelasan lirik lagu.

Bab III Pembahasan, bagian ini menguraikan pokok pembahasan skripsi secara terperinci. Pada bab ini akan dijelaskan hasil analisis imaji dalam lagu berdasarkan data dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab IV Kesimpulan, mencakup kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan dalam penelitian.

